WASPADA SERANGAN PANDEMI DI MASA DEPAN

BAB I

ASAL USUL COVID-19

1. Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah menjadi pandemic, wabah global, yang menjalar lintas benua. Sampai pekan pertama Mei2020, sedikitnya ada 4,1juta manusia (276 ribu di antaranya meninggal(dari 212negara tertular. Wabah ini juga telah menyebabkan lebih 8,9 milyar warga di Asia, Amerika, Eropa, Australia, Afrika dan Antartika khawatir.

Sebagian mereka terpaksa harus menjalani fase social distancing (menjaga jarak aman, diam di rumah, bekerja di rumah, bahkan beribadah di rumah) selama berbulan-bulan.

Covid-19 mula-mula mewabah di Wuhan, Cina, menjelang akhir Desember 2019 (CRC John Hopskin University, 2020). Kemudian mewabah hebat di Provinsi Hubei dan memebuat Cina melakukan lockdown.

Hampir semua provinsi di sana dikarantina. Dalam waktu kurang dari dua bulan, coronavirus inti telah menimbulkan 80 ribu kasus dan 3.000 kematian. Mulai pekan ketiga Januari 2020,. Covid kemudian menyebrang ke sejumlah negara di Asia, Amerika, Eropa, Autralia dan Arika. Tatkala wabah ini mereda di Cina, penularan Covid-19 justru meledak di sejumlah negara Amerika, Eropa,Asia, kemudian Afrika. Per 8 Mei 2020, jumlah kasus tertular di AS, Spanyol, Italia, Ingris, Rusia, Perancis, Jerman, Brazil, Turki dan Iran telah melampaui Cina sebagai episentrum awal. Sementara dalam jumlah kematian, ada enam negara yang melebihi Cina, yaitu: AS, Italia, Spanyol, Perancis, Inggris, Jerman, Iran dan Belgia. Sementara jumlah korban di Belanda dan Kanada juga mulai mendekati Cina (Worlddometter, 8 April 2020).

Pandemi ini juga menyebabkan gangguan sosioekonomi global,penundaan atau pembatalan acara olahraga dan budaya,dan kekhawatiran luas tentang kekurangan persediaan barang yang mendorong pembelian panik, dan tidak hanya itu. Misinformasi dan teori konspirasi tentang virus-pun telah menyebar secara daring, dan terjadinya insiden xenophobia dan rasisme terhadap orang Tiongkok dan orang-orang Asia Timur dan Tenggara.

Untuk mencegah, atau setidaknya menekan, laju penularan sejumlah negara utama terdampak telah melakukan upaya lockdown, karantina wilayah, hingga pembatasan sosial skala besar. (PSBB). Sejumlah penerbangan dihentikan pada banyak negara.

Tranportasi darat dan laut juga dibatasi. Sejumlah industry berhenti berproduksi. Pergarakan manusia juga dicegah antar negara, antar provisi, antar wilayah kabupaten dan kota terdampak. Kondisi ini membuat aktivitas ekonomi ikut terdampak.IMF dan Bank dunia memprediksi pandemic Covid-19 telah memicu resesi ekonomi global. Sejumlah kalangan pakar memperkirakan dampaknya setara atau lebih buruk dari kondisi

great depression pada periode 1920-1930(BBC, 16 April 2020)

. BI dan Menteri Keuangan RI ikut berpandangan bahwa masa depan ekonomi Indonesia juga suram. Setidaknya sampai awal tahun 2021. Perttumbuhan ekonomi tertekan sampai minus pada tahun 2020 ini(Sri Mulyani, 2020)

1. Mengenal Lebih Jauh Covid-19

Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV2.Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019. diduga menyebar di antara orangorang terutama melalui percikan pernapasan (droplet) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit COVID-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa pneumonia dan penyakit pernapasan akut berat. Untuk saat ini, tidak ada vaksin atau pengobatan antivirus khusus untuk penyakit ini. Pengobatan primer yang diberikan berupa terapi simtomatik dan suportif. Langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan dan isolasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi.

1. Munculnya Covid-19

Pandemi coronavirus 2019–2020 atau dikenal sebagai pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit coronavirus 2019 atau COVID-19 di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2.Wabah COVID19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Pasien nol yang diduga merupakan dalang pandemi ini adalah seorang wanita penjual udang di Pasar Grosir Makanan Laut Huanan, Wuhan berumur 57 tahun bernama Wei Guixiang. Awalnya, pada 10 Desember 2019, dia merasa demam dan tidak enak badan. Dia memeriksakan diri ke klinik terdekat. Namun, setelah memeriksakan diri, dia kembali berjualan. Saat itulah, SARS-CoV-2 menyebar. Setelah itu, beberapa orang mengalami gejala yang sama dan pada tanggal 31 Desember 2019, ada pemberitahuan mendesak di Wuhan tentang pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya telah menyebar ke 25 orang.

BAB II PENYEBARAN COVID-19

1. Penyebaran Keseluruh Penjuru Dunia

Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Virus ini juga diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (droplet) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit COVID-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa pneumonia dan penyakit pernapasan akut berat. Total kasus positif corona (Covid-19) di dunia semakin mendekati angka 4 juta pasien. Lonjakan jumlah kasus terus terjadi karena pada saat angka infeksi baru di sebagian negara menurun, di wilayah lain justru mengalami peningkatan pesat. Data Worldometers yang diperbarui per pukul 15.23 WIB, Rabu sore, 6 Mei 2020 menunjukkan total jumlah kasus positif corona di dunia hari ini sudah mencapai 3.741.276 pasien. Di antara 3,74 juta kasus positif corona di 212 negara dan sejumlah kawasan lain serta dua kapal pesiar itu, 258.511 pasien Covid-19 telah meninggal dunia. Sementara pasien Covid-19 yang telah sembuh baru sekitar 1.247.417 orang. Berdasarkan data update dari Wolrdometers, sebanyak 2.235.348 pasien Covid-19 di seluruh dunia saat ini masih berstatus dalam perawatan. Dari 2,23 juta orang tersebut, 49.243 (2 persen) pasien Covid-19 mengalami kondisi kritis atau gangguan serius. Untuk saat ini, tidak ada vaksin atau pengobatan antivirus khusus untuk penyakit ini. Pengobatan primer yang diberikan berupa terapi simtomatik dan suportif. Langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya mencuci tangan, menutup mulut saat batuk menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan dan isolasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran virus termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas. Upaya ini termasuk karantina Hubei, karantina nasional di Italia dan di tempat lain di Eropa, serta pemberlakuan jam malam di Tiongkok dan Korea Selatan, berbagai penutupan perbatasan negara atau pembatasan penumpang yang masuk, penapisan di bandara dan stasiun kereta,serta informasi perjalanan mengenai daerah dengan transmisi lokal. Sekolah dan universitas telah ditutup baik secara nasional atau lokal di lebih dari 124 negara dan memengaruhi lebih dari 1,2 miliar siswa. Pandemi ini juga menyebabkan gangguan sosioekonomi global, penundaan atau pembatalan acara olahraga dan budaya,dan kekhawatiran luas tentang kekurangan persediaan barang yang mendorong pembelian panik. Misinformasi dan teori konspirasi tentang virus telah menyebar secara daring, dan telah terjadi insiden xenophobia dan rasisme terhadap orang Tiongkok dan orang-orang Asia Timur atau Asia Tenggara lainnya.

1. Penyebaran Di Indonesia

Pada tanggal 14 Februari 2020, pasien terinfeksi virus corona berdansa dengan WNA Jepang. Pasien berusia 31 tahun ini memang bekerja sebagai guru dansa dan WNA asal Jepang ini juga merupakan teman dekatnya. Selang dua hari, yakni 16 Februari 2020 pasien terkena sakit batuk. Pasien kemudian melakukan pemeriksaan di rumah sakit terdekat. Namun, saat itu pasien langsung dibolehkan untuk kembali ke rumah atau rawat jalan. Sayang, sakit yang dideritanya tidak kunjung sembuh. Hingga pada 26 Februari 2020, pasien dirujuk lagi ke rumah sakit dan diminta untuk menjalani rawat inap. Pada saat itulah, batuk yang diderita pasien mulai disertai sesak napas. Pada 28 Februari 2020, pasien mendapatkan telepon dari temannya yang di Malaysia. Dalam sambungan telepon tersebut, pasien mendapatkan informasi jika WNA Jepang yang merupakan temannya itu positif terinfeksi virus corona. Setelah menjalankan tahapan pemeriksaan di rumah sakit lama, pasien kemudian dikonfirmasi positif terinfeksi virus corona. Kemudian, pasien langsung dipindahkan ke Rumah Sakit Penyakit Infeksi (RSPI) Sulianti Saroso, Jakarta Utara. Sejumlah prosedur telah dilakukan pemerintah terkait penemuan kasus corona di Indonesia. Mulai dari mengisolasi rumah pasien, menjaga rumahnya hingga merawat pasien.

Sejak kasus pertama diumumkan, angka kasus positif COVID-19 terus mengalami lonjakan. Hingga 6 Mei, telah terkonfirmasi 12.438 kasus positif COVID-19 dengan 9.226 kasus aktif, 2.327 kasus sembuh, dan 895 kasus meninggal. Sebagai tanggapan terhadap pandemi ini, beberapa wilayah telah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Sama seperti sebelumnya, langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan dan isolasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi.